

Efektifitas Video Tutorial Berbahasa Isyarat dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Lampu Hias dari Benang Wol Bagi Anak Tunarungu

Nikmatur Rohmah¹, Irdamurni²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: nikmah.rahmah210901@gmail.com¹, irdamurni@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Siswa SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang kelas 9 Tunarungu yaitu AMT dan IPS memiliki kesulitan saat pembelajaran keterampilan yang mengakibatkan siswa tersebut sering kali bingung dan tidak paham akan langkah-langkah dalam membuat suatu kerajinan. Penelitian ini akan menggunakan media video tutorial berbahasa isyarat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat suatu produk keterampilan salah satu nya yaitu lampu hias yang terbuat dari benang wol. Penelitian ini menggunakan siklus I dan siklus II.. Dalam penelitian ini, tes, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian diperoleh dari informasi yang dikumpulkan sebelum melakukan penilaian kapasitas. awal dalam membuat lampu hias AMT memperoleh persentase(16%)dan IPS(22%). Pada siklus I persentase AMT meningkat (61%) IPS (58%). Siklus II peningkatan persentase hasil belajar AMT(100%) dan IPS(91%). Kami dapat menyimpulkan bahwa menggunakan video tutorial berbahasa isyarat efektif dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat lampu hias dari benang wol.

Kata kunci: *Anak Tunarungu, Lampu Hias dari Benang Wol, Video Tutorial Berbahasa Isyarat*

Abstract

Deaf students of SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang class 9, namely AMT and IPS, have difficulties when learning skills which results in these students often being confused and not understanding the steps in making a craft. This research will use sign language video tutorial media which aims to improve the ability to make a skilled product, one of which is a decorative lamp made from wool thread. This research uses cycle I and cycle II. In this research, tests, observation and documentation are the techniques used to collect data. Research findings were obtained from information collected before carrying out the capacity assessment. At the start of making decorative lamps, AMT obtained a percentage of (16%) and IPS (22%). In cycle I the percentage of AMT increased (61%) IPS (58%). Cycle II increased the percentage of AMT learning outcomes (100%) and IPS (91%). We can conclude that using sign language tutorial videos can effectively improve their ability to make decorative lamps from wool thread.

Keywords: *Deaf Children, Decorative Lamps From Wool Thread, Sign Language Video Tutorial*

PENDAHULUAN

Lampu hias dari benang wol merupakan sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan benang wol dililitkan pada kerangka seperti balon, lampu hias ini bisa dibuat dengan varian warna yang berbeda bisa menggunakan dua warna lilitan benang dan juga bisa menggunakan satu warna benang saja, bahkan bisa lebih dari dua warna lilitan.

Sedangkan anak yang mengalami gangguan pada pendengaran merupakan seseorang yang mengalami suatu kehilangan pada pendengaran yang meliputi pada seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang berdampak pada gangguan komunikasi dan bahasa (Marlina, 2019).

Pendidikan keterampilan merupakan sebuah program yang dapat diberikan kepada siswa yang nantinya akan diarahkan kepada penguasaan pada sebuah keterampilan yang nantinya akan menjadi bekal hidup dimasyarakat umum (Cendaniarum & Supriyanto, 2020). Oleh sebab itu keterampilan adalah segala sesuatu yang penting dan krusial. oleh anak berkebutuhan khusus yang salah satu nya yaitu pada anak tunarungu. Anak tunarungu tentunya kan memiliki hambatan dari segi komunikasi dan juga dalam segi interaksi yang disebabkan oleh kondisi anak tersebut yang mengalami kerusakan pada sebagian bahkan keseluruhan organ pendengarannya. Maka Karena keterbatasannya, anak tunarungu memerlukan banyak keterampilan dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan fungsinya dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas yang peneliti lakukan pada topik pembelajaran prakarya, terdapat dua orang siswa tunarungu di kelas 9 yang berinisial AMT dan IPS. Guru kelas juga menyebutkan bahwa siswa sering kali lupa atau bingung mengenai langkah-langkah dalam membuat sebuah kerajinan tangan karena proses pembelajaran pada dasarnya menggunakan metode ceramah dan tugas-tugas yang tidak menggunakan media, serta siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, instruktur menjelaskan bahwa anak-anak mudah bosan. Anak-anak menjadi bingung dan tidak memahami tata cara yang akan dilakukan dalam membuat suatu kerajinan karena teknik pembelajarannya bersifat pasif dan hanya berupa ceramah dan demonstrasi.

Oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan video tutorial berbaasa isyarat yang mana didalam video akan diselipkan bahasa isyarat pada bagian ujung pada video sebagai media pendamping guru untuk melakukan proses menguasai keterampilan kreasi lampu hias anak tunarungu. Video tutorial merupakan rangkaian dari gambar hidup yang ditayangkan dengan memperlihatkan dan menjelaskan langkah-langkah membuat sesuatu atau untuk melakukan sesuatu secara berurutan yang mana video tutorial dibuat dengan unsur gambar dan suara sehingga anak nantinya tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Langkah pertama dalam menggunakan video tutorial yaitu dengan memutar video yang menjelaskan alat-alat bahan dan cara pembuatannya. Tujuan dari pada video tutorial adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari dan memotivasi mereka untuk memperoleh kemampuan baru (Aulia & Marlina, 2019). Mengingat bahwa mereka dapat menggunakan ponsel cerdas mereka secara mandiri, siswa dapat mengulangi pembelajaran mereka di rumah dengan bantuan video tutorial ini, yang juga memungkinkan mereka melakukannya tanpa dukungan instruktur. (Nofresna & Irdamurni, 2021).

METODE

Teknik penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari proyek penelitian tindakan ini, yang dilakukan oleh para pendidik, adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas menjadi topik utama penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk menyempurnakan pembelajaran guna meningkatkan keefektifan pembelajaran yang terlaksana. Dalam situasi dimana tindakan guru menyimpang dari metode tipikalnya sepanjang proses pembelajaran sebelumnya (Arikunto et al., 2019).

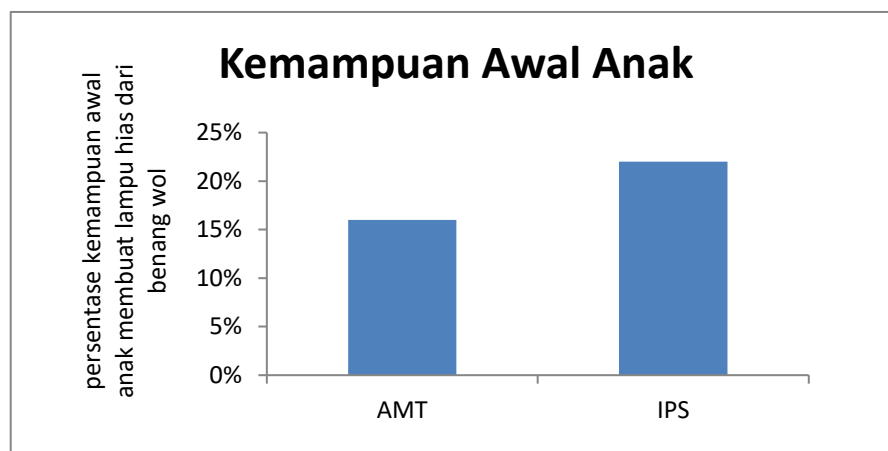
Partisipan penelitian adalah dua orang siswa tunarungu berinisial AMT dan IPS serta seorang guru kelas IX SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Dalam penelitian ini, instruktur melakukan kegiatan penelitian sedangkan peneliti mengamati. Terdapat empat langkah dalam setiap dua siklus penelitian ini dilakukan yaitu: persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Tes kemampuan peserta membuat lampu hias dari benang wol menggunakan instruksi online dijadikan sebagai instrumen penelitian. Siswa tunarungu dijadikan sebagai subjek uji penelitian. Ada tiga kriteria yang menjadi penilaian: B (bisa) yang mendapat skor 2, Bisa dengan bantuan (BDB) yang mendapat skor 1, dan tidak bisa (TB) yang mendapat skor

0.

Temuan dari catatan lapangan, dokumentasi, pemeriksaan, dan observasi menjadi landasan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan apakah pembelajaran melalui video dapat membantu anak tunarungu dalam mengasah bakat mereka dalam membuat lampu hias dari benang wol, tahap penelitian mengkaji dan mengevaluasi data.

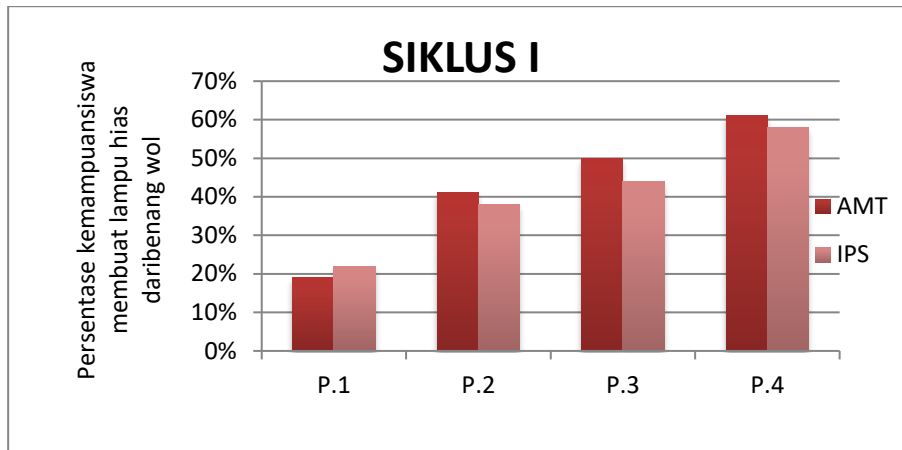
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua orang siswa tunarungu, AMT dan IPS, di kelas SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Baik siklus I maupun II meliputi pertemuan; setiap siklus mempunyai empat pertemuan yang meliputi kegiatan siklus yaitu observasi, refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, proporsi AMT (16%) dan IPS (22%) diperoleh berdasarkan penilaian pertama terhadap keterampilan anak; Akibatnya, persentase nilai anak masih rendah, seperti terlihat pada grafik berikut:



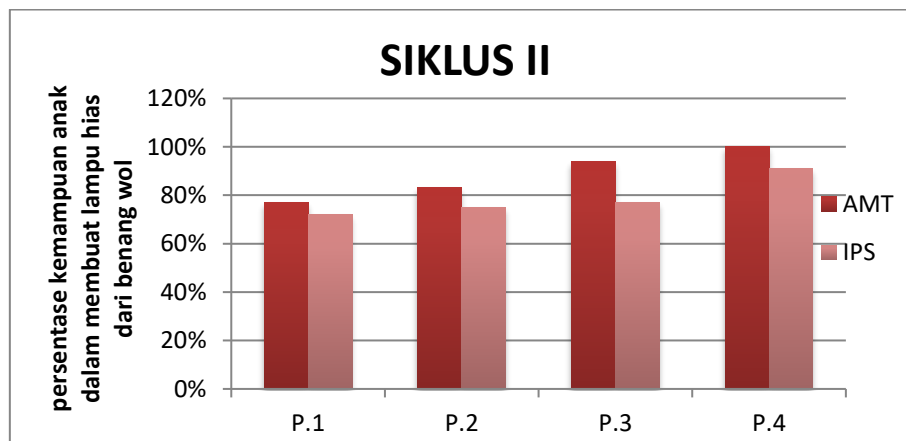
Dengan didasarkan pada grafik tersebut maka kemampuan awal anak masih sangat rendah. Mengingat hal ini, para ulama dan pendidik berkolaborasi bersama untuk meningkatkan keterampilan membuat lampu hias dari benang wol menggunakan video tutorial.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk membuat ATP dan Modul Ajar yang akan dipakai nantinya untuk proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun format penilaian untuk siswa dan juga format observasi yang selanjutnya akan direnungkan atau dilakukan refleksi diakhir pembelajaran nantinya. Apabila semua perencanaan diselesaikan peneliti dan guru akan melanjutkan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I yang terdiri dari empat sesi. Setelah dilakukan siklus I maka didapatkan persentase nilai sebagai berikut:



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat pada siklus I kemampuan AMT dalam keterampilan membuat lampu hias dari benang wol menggunakan video tutorial mendapatkan hasil pada pertemuan pertama 19%, kedua 41%, ketiga 50%, dan keempat 61% Sedangkan kemampuan IPS dalam membuat lampu hias dari benang wol pada pertemuan pertama 22%, kedua 38%, ketiga 44%, kemudian keempat 58%. maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat anak mengalami peningkatan dengan menggunakan video tutorial. Pada siklus ini anak masih banyak mendapatkan bantuan dari guru dan nilai anak belum mencapai nilai keberhasilan yang diinginkan. Melihat hal ini maka peneliti bersama guru memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II tetap menggunakan video tutorial dengan tujuan supaya anak mampu membuat lampu hias dari benang wol dengan mandiri tanpa bantuan guru.

Akan tetapi pada siklus II guru akan mengurangi bantuan kepada siswa agar siswa dapat lebih mandiri dalam keterampilan membuat lampu hias dari benang wol. Dan adapun persentase yang didapat anak pada siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus II kemampuan AMT dalam keterampilan membuat lampu hias dari benang wol mendapatkan hasil 77%, kedua 83%, ketiga 94%, keempat 100%. Sedangkan kemampuan IP saat membuat lampu hias dari benang wol pada pertemuan pertama 72%, kedua 75%, ketiga 77%, dan pada pertemuan keempat 91%. Dari data data yang didapatkan maka adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam membuat lampu hias dari benang wol. Pada pelaksanaan siklus II anak sudah bisa melakukan tugas nya tanpa adanya bantuan dari guru. Dengan adanya nilai-nilai persentase kemampuan anak tersebut Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa video pembelajaran ini membantu anak-anak tunarungu menjadi lebih mahir dalam menciptakan lampu-lampu indah dari benang wol.

SIMPULAN

Temuan peneliti menunjukkan bahwa sepanjang pembelajaran, proporsi nilai siswa tunarungu meningkat dari siklus I ke siklus II. keterampilan membuat lampu hias dari benang wol menggunakan video tutorial berbahasa isyarat, oleh karena itu dapat dikatakan video tutorial berbahasa isyarat efektif dalam meningkatkan keterampilan anak membuat lampu hias dari benang wol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (cetakan ke). PT. Bumi Aksara.
- Aulia, C. R., & Marlina, M. (2019). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Snack Bouquet Pada Anak Tunarungu. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1045–1051. <https://jurnal.ranahresearch.com/>
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. PRANADAMEDIA GROUP.
- Nofresna, M., & Irdamurni, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Serbet Gantung Melalui Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 739–744. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2112>